

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

International Agency for Research on Cancer tahun 2015 menyatakan terdapat 14,1 juta kasus baru kanker dengan sekitar 8,2 juta penderita meninggal akibat kanker. Menurut Kemenkes RI tahun 2015, prevalensi kanker di Indonesia pada tahun 2013 adalah 1,4% penduduk atau sekitar 347.792 penderita dengan Provinsi D.I Yogyakarta yang menempati urutan tertinggi untuk penyakit kanker. Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker dan merupakan jenis kanker terbesar kelima pada wanita di seluruh dunia (Kemenkes RI, 2015).

Data dari IARC tahun 2015 menyatakan kejadian kanker serviks di seluruh dunia adalah sekitar 528.000 kasus baru kanker serviks pada tahun 2012. Data lain menyebutkan kejadian kanker serviks di setiap negara berbeda-beda. Negara-negara maju menempati urutan keempat, sedangkan di negara-negara berkembang menempati urutan pertama, Kementerian Kesehatan RI tahun 2015 menyatakan kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu sebesar 0,8%. Kementerian Kesehatan RI mencatat provinsi D.I Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan prevalensi kejadian kanker serviks tertinggi yaitu sebesar 2,4% kasus.

Kanker serviks merupakan tumor ganas yang menyerang squamosa intraepithelial serviks yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain virus terutama HPV (Human Papiloma Virus) (Rahmayanti, 2012). Risiko terjadinya kanker serviks tidak hanya disebabkan oleh paparan langsung dari HPV, namun dari berbagai faktor yang dapat berkontribusi untuk terjadinya kanker serviks. Menurut American Cancer Society [ACS] (2014), terdapat beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan kanker serviks antara lain infeksi HPV, merokok, penggunaan alat kontrasepsi, mengalami 3 atau lebih kehamilan, kehamilan pertama pada usia kurang dari 20 tahun, kemiskinan, immunosupresi, infeksi chlamydia, kurang konsumsi buah dan sayur, obesitas, penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka waktu lama.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (2013), Faktor risiko akibat terjadinya kanker antara lain sekitar 96,8% kurang mengkonsumsi sayuran dan buah, 40,2% sering konsumsi makanan berlemak, 36,7% merokok, 26,1% mengalami obesitas, 18,4% kurang aktif seperti dalam berolahraga, 4,5% sering mengkonsumsi makanan dibakar/dipanggang, 4,2% sering mengkonsumsi makanan hewani berpengawet. Sesuai firman Allah SWT dalam Al Quran surat An Nahl ayat 69 yang artinya “kemudian makanlah dari tiap macam buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan bagimu. Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang dapat menyembuhkan manusia. Sesungguhnya pada

yang demikian itu terdapat tanda kebesaran Tuhan bagi orang-orang yang memikirkan” (An Nahl:69). Berdasarkan petikan ayat tersebut Allah SWT sudah mengatakan kepada kita untuk memakan buah-buahan dan madu karena dari makanan tersebut mengandung obat dan menyehatkan bagi kita umat manusia.

Sekitar 90% penyebab kanker serviks adalah infeksi HPV (Kompas, 2010) dengan salah satu penyebaran infeksi HPV dapat melalui hubungan seksual secara bergantian (ACS, 2014). Menurut penelitian Wahyuningsih dan Mulyani (2014) berpendapat bahwa partner sex >1 orang akan meningkatkan risiko 6,19 kali lebih besar untuk mengalami lesi prakanker serviks dibandingkan dengan responden yang memiliki partner sex 1 orang saja, sedangkan paritas >3 kali meningkatkan risiko kanker serviks sebesar 5,5 kali lebih besar dan merokok mempunyai peluang 3,545 kali lebih besar untuk mengalami lesi prakanker serviks dibandingkan dengan yang tidak merokok. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darayani dan Sumawati (2012) bahwa umur wanita yang paling banyak terkena kanker serviks adalah kelompok umur 41-65 tahun dengan grade paling banyak berada pada grade 3-4. Menurut KEMENKES RI 2015, penduduk yang memiliki faktor resiko karena merokok, lebih sering terjadi pada kelompok umur 25-54 tahun, sementara itu kebiasaan mengonsumsi makanan yang dibakar atau dipanggang, mengonsumsi makanan berpengawet, dan kurang mengonsumsi buah serta sayur cenderung lebih tinggi pada kelompok umur yang lebih muda, yaitu pada usia remaja (Efrida, 2015

& Kusuma, 2015). Berdasarkan beberapa penelitian mengatakan bahwa adanya perbedaan perilaku dan diet yang buruk pada tiap kelompok umur diperlukan upaya pencegahan dan pendidikan kesehatan yang tepat sesuai kelompok usia (Efrida, 2015).

Kemenkes RI 2015 menyatakan salah satu upaya pencegahan kanker serviks yang harus dilakukan adalah pendidikan kesehatan agar meningkatnya kesadaran dalam melakukan pencegahan kanker serviks. Perilaku pencegahan sangat penting untuk menghindari kanker serviks, kurangnya kesadaran para wanita dalam pencegahan kanker serviks dapat menimbulkan resiko untuk terkena kanker serviks (Hamid, 2013 ; Afriyani, 2013 ; Lina, 2014). Intervensi keperawatan pada masyarakat berfokus pada tiga tingkatan pencegahan yaitu pencegahan primer, sekunder, dan tersier, dengan salah satu strategi intervensinya adalah pemberdayaan masyarakat (empowerment). Pemberdayaan masyarakat ini sejalan dengan strategi program pemerintah dalam penanggulangan kanker servik dengan mendorong pemberdayaan wanita dan keluarga melalui pendidikan kesehatan (Azwar, 2004; Depkes, 2005).

Berdasar pada uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pencegahan kanker serviks pada remaja di MAN 3 Sleman.

B. Rumusan Masalah

Kemenkes RI menyatakan provinsi D.I Yogyakarta adalah provinsi di Indonesia dengan prevalensi kejadian kanker serviks tertinggi yaitu sebesar 2,4% kasus. terdapat beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan kanker serviks antara lain infeksi HPV, merokok, penggunaan alat kontrasepsi, mengalami 3 atau lebih kehamilan, kehamilan pertama pada usia kurang dari 20 tahun, kemiskinan, immunosupresi, infeksi chlamydia, kurang konsumsi buah dan sayur, obesitas, penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka waktu lama. Kemenkes RI 2015 menyatakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan kanker serviks adalah pendidikan kesehatan, karena pendidikan kesehatan dapat membantuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Berdasarkan penjelasan dari fenomena dan teori tersebut maka muncul rumusan masalah “Apakah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pencegahan kanker serviks pada remaja di MAN 3 Sleman”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pencegahan kanker serviks pada remaja di Man 3 Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang mengikuti penelitian tentang pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pencegahan kanker serviks pada remaja.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks pada remaja sebelum diberikan perlakuan.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks pada remaja setelah diberikan perlakuan.
- d. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan pencegahan kanker serviks pada remaja sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori keperawatan maternitas terutama mengenai pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks pada remaja.

2. Manfaat bagi siswa

Sebagai sarana informasi mengenai pencegahan kanker serviks. Dari pendidikan kesehatan yang diberikan siswa menjadi tahu apa saja faktor resiko dan gejala dari kanker serviks.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai landasan teori untuk di kembangkan dan di manfaatkan bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Delima.,Bahar.,Erawan., (2016)	Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Mahasiswa Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016	Deskriptif Kuantitatif	97,4% responden memiliki pengetahuan mengenai pencegahan kanker serviks dan 2,6% responden termasuk dalam kategori buruk dalam pengetahuan pencegahan kanker serviks.	Sama-sama meliti tentang pencegahan kanker serviks	populasi dan sampel yang diteliti.
Efrida., (2013)	Hubungan pengetahuan dan Minat Remaja Putri dengan Pencegahan Kanker Serviks di Madrasah aliyah Negeri darussalam kabupaten Aceh Besar	Analitik dengan desain pendekatan <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan pengetahuan remaja putri dengan pencegahan kanker serviks tahun 2013 di sekolah MA Negeri Darussalam Aceh Besar dengan nilai $p:0,015$, ada hubungan minat dengan	Sama-sama meneliti hubungan pengetahuan pada kanker serviks	-populasi dan sampel yang diteliti -metode yang digunakan kuantitatif -pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terkait pencegahan kanker serviks

			pencegahan kanker serviks dengan nilai p= 0,017		
Rizki, (2015)	Pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap sikap pencegahankanker serviks pada siswi kelas IX SMP 2 Saptosari	Quasi experiment	ada pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap sikap pencegahan kanker serviks.	Sama-sama menggunakan metode quasi eksperiment	Beda pada populasi dan sampel
Yusly,(2015)	Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi tentang kebersihan daerah genitalia	Pra eksperimen	Terdapat perbedaan pengetahuan pada responden sebelum dan setelah dilakukan intervensi	Mengetahui tingkat pengetahuan responden terkait kanker serviks	Beda pada metodenya , metode penelitian ini menggunakan kuantitatif
Utami (2015)	Pengaruh peer education terhadap perilakupersonal hygiene pada remaja	Pra eksperimental	Terdapat perbedaan pengetahuan pada responden sebelum dan setelah dilakukan intervensi	Mengetahui tingkat pengetahuan responden terkait pencegahan kanker serviks	Beda pada metodenya , metode penelitian ini menggunakan kuantitatif